

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi faktor acuan dalam melakukan penelitian, sehingga peneliti dapat memperdalam teori yang dipakai dalam pengkajian penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan sumber penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan judul yang sama, namun menemukan beberapa jurnal dan artikel yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya:

1. Putri & Lestari (2023)

Penelitian ini dilakukan dengan maksud mengetahui pengaruh yang diberikan oleh market activity, ukuran perusahaan, umur listing, dan kepemilikan saham publik terhadap variabel Internet Financial Reporting. Teknik purposive sampling digunakan dalam pengambilan sampel, dan sampel yang telah dihasilkan adalah 68 sampel. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan pada sektor batubara yang terdaftar pada BEI tahun 2018 – 2021. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa market activity, & umur listing tidak berpengaruh terhadap IFR. Namun variabel ukuran perusahaan, & kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap IFR.

Terdapat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, diantaranya yaitu:

- a. Data yang dipakai adalah laporan tahunan perusahaan.
- b. Menggunakan teori sinyal dalam pengungkapan informasi.

- c. Terdapat kesamaan variabel yaitu umur listing dan kepemilikan saham publik.

Namun terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dan terdahulu, diantaranya sebagai berikut:

- a. Objek yang dipakai pada penelitian sekarang adalah seluruh perusahaan *consumer cyclicals* dan *non cyclicals* yang terdaftar dalam BEI, objek pada penelitian terdahulu adalah perusahaan sub sektor batubara pada BEI.
- b. Data keuangan yang dipakai pada penelitian sekarang yaitu tahun 2022, namun data keuangan yang dipakai pada penelitian lalu yaitu tahun 2018 – 2021.

2. Stefani & Lukman (2022)

Penelitian ini dilakukan dengan maksud memperoleh bukti secara empiris bagaimana pengaruh efektivitas dewan direksi, efektivitas komite audit, dan komisaris independen terhadap IFR. Sebanyak 90 sampel digunakan pada penelitian ini yang diperoleh dari seluruh perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan. Data yang dipakai yaitu menggunakan laporan tahunan yang diambil dari website BEI. Metode pengolahan data pada penelitian ini yaitu menggunakan aplikasi SPSS 29. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa efektivitas dewan direksi & komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap IFR, namun efektivitas komite audit menunjukkan hasil positif signifikan terhadap IFR.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dan sekarang, diantaranya:

- a. Data yang dipakai menggunakan laporan tahunan perusahaan.
- b. Menggunakan teori sinyal untuk memperkecil asimetri informasi keuangan.
- c. Terdapat persamaan dalam penggunaan variabel yaitu dewan komisaris.

Namun, terdapat juga perbedaan antara penelitian terdahulu dan sekarang, yaitu:

- a. Data yang dipakai pada penelitian sekarang adalah laporan tahunan tahun 2022, namun pada penelitian terdahulu menggunakan laporan tahunan tahun 2017 – 2019.
- b. Sampel yang dipakai pada penelitian sekarang adalah seluruh perusahaan di BEI yang mempunyai *website*, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan *property, real estate*, dan konstruksi bangunan.

3. Nurlaily & Pratiwi (2022)

Penelitian ini ditulis dengan maksud mengetahui pengaruh GCG terhadap IFR. Variabel CG yang dipakai pada penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, komisaris independen, frekuensi pertemuan komite audit, dan kompetensi komite audit. Sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah 5 bank yang terdaftar pada BEI. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan aplikasi SPSS 25 yang membuktikan bahwa komisaris independen, dan kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap IFR, sedangkan kepemilikan

manajerial dan frekuensi pertemuan audit tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan sekarang, diantaranya

- a. Menggunakan teori agensi.
- b. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif.
- c. Persamaan dalam penggunaan variabel dewan komisaris.

Namun terdapat juga perbedaan antara penelitian terdahulu dengan sekarang, yaitu

- a. Sampel yang dipakai pada penelitian sekarang adalah seluruh perusahaan *consumer cyclicals* dan *non cyclicals* dalam BEI yang memiliki *website*, namun pada penelitian terdahulu menggunakan sampel 5 bank pada BEI.
- b. Periode tahun yang digunakan pada penelitian sekarang yaitu tahun 2022, namun pada penelitian terdahulu memakai tahun 2013 – 2020.

4. Pranata & Murni (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bagaimana tata kelola dapat mempengaruhi IFR. Sebanyak 105 perusahaan manufaktur di BEI digunakan sebagai sampel, dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan pengolahan datanya menggunakan metode analisis linier berganda. Penelitian ini membuktikan bahwa komite audit dan firma audit mempengaruhi IFR, sedangkan latar belakang pendidikan direksi, konsentrasi kepemilikan, dan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap IFR.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu, antara lain

- a. Menggunakan teori sinyal dan teori agensi.
- b. Terdapat kesamaan variabel yaitu komite audit dan dewan komisaris.

Namun terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, yaitu:

- a. Pada penelitian sekarang menggunakan sebanyak 173 perusahaan, namun pada penelitian terdahulu menggunakan sebanyak 105 perusahaan.
- b. Faktor CG yang dipakai pada penelitian sekarang adalah dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan saham publik. Namun pada penelitian terdahulu faktor CG yang digunakan adalah latar belakang pendidikan, dewan komisaris, komite audit, firma audit, dan konsentrasi kepemilikan.

5. Ardillah & Carolin (2021)

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap IFR. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan metode purposive sampling. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan pada BEI tahun 2014 – 2018. Data pada penelitian ini diambil menggunakan dokumentasi dengan menggunakan informasi laporan tahunan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran dewan komisaris, reputasi auditor berpengaruh positif terhadap IFR, sedangkan kepemilikan saham publik tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap IFR.

Pada penelitian terdahulu dan sekarang terdapat kesamaan, yaitu sebagai berikut:

- a. Data yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan.
- b. Menggunakan dokumentasi dalam memperoleh data.
- c. Menggunakan teori sinyal dan agensi.
- d. Persamaan dalam penggunaan variabel yaitu dewan komisaris dan kepemilikan saham publik.

Namun, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dan sekarang, diantaranya:

- a. Objek yang dipakai pada penelitian sekarang adalah perusahaan *consumer cyclicals* dan *non cyclicals* pada BEI yang memiliki website, namun pada penelitian sebelumnya memakai perusahaan pertambangan pada BEI.
- b. Tahun yang dipakai pada penelitian sekarang adalah 2022, pada penelitian sebelumnya memakai tahun 2014 – 2018.

6. Purnama & Handayani (2021)

penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dewan direksi, komisaris independen, dan komite audit terhadap pengungkapan laporan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 14 perusahaan dengan 56 unit analisis yang disaring menggunakan metode purposive sampling. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan regresi

moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel aktivitas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan keberlanjutan laporan. Komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan keberlanjutan sedangkan profitabilitas, likuiditas, leverage, dewan direksi, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Ukuran perusahaan memoderasi dan memperkuat pengaruh komisaris independen terhadap pengungkapan laporan internet. Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu antara lain:

- a. Data yang digunakan pada kedua penelitian adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan.
- b. Menggunakan variabel ukuran perusahaan sebagai moderasi, dan dewan komisaris

Namun terdapat beberapa perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, yaitu:

- a. Tahun yang dipakai pada penelitian sekarang adalah 2023, namun tahun penelitian sebelumnya adalah tahun 2021.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian sekarang sebanyak 230, namun pada penelitian terdahulu menggunakan sampel sebanyak 14 perusahaan dengan 56 unit analisis.

7. Audina; Zakaria; & Noviarini (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah activity ratio, kepemilikan saham publik, dan frekuensi rapat komite berpengaruh terhadap IFR. Perusahaan yang dipakai adalah perusahaan sub sektor barang konsumsi pada

BEI. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan laporan tahunan perusahaan sebagai data observasi. Sebanyak 87 sampel dipilih melalui metode purposive sampling untuk penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa activity ratio berpengaruh terhadap IFR, sedangkan kepemilikan saham publik dan frekuensi rapat auditor tidak berpengaruh terhadap IFR.

Terdapat persamaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian sekarang, yaitu:

- a. Data yang dipakai adalah laporan tahunan perusahaan.
- b. Persamaan dalam penggunaan variabel kepemilikan saham publik.

Namun, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dan sekarang, yaitu sebagai berikut:

- a. Sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah *perusahaan consumer cyclicals* dan *non cyclicals* pada BEI yang memiliki *website* pribadi, namun pada penelitian terdahulu memakai sampel perusahaan sektor barang konsumsi pada BEI.
- b. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 29, namun pada penelitian sebelumnya menggunakan *Econometric Views* versi 10.

8. Meliana *at al.*, (2020)

Tujuan penelitian ini adalah menguji apakah rasio aktivitas, resiko sistematik, pengaruh kepemilikan saham publik, dan profitabilitas terhadap IFR. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 112 perusahaan pada BEI yang

diambil menggunakan metode purposive sampling. Data yang dipakai pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang ada di BEI dengan menggunakan pengolahan data analisis linier berganda. Penelitian ini membuktikan bahwa rasio aktivitas, resiko sistematis, kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap IFR, sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap IFR.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang, yaitu:

- a. Data diperoleh menggunakan metode dokumentasi.
- b. Data yang dipakai adalah laporan keuangan perusahaan.
- c. Terdapat persamaan variabel yaitu kepemilikan saham publik.

Namun, terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, yaitu:

- a. Data laporan keuangan yang dipakai pada penelitian sekarang adalah tahun 2022, namun pada penelitian terdahulu menggunakan laporan keuangan tahun 2018.
- b. Jumlah sampel yang dipakai pada penelitian sekarang sebanyak 164 perusahaan, namun pada penelitian terdahulu menggunakan sebanyak 112 sampel.

9. Immanuela & Purbandri (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji apakah faktor keuangan dan tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap Internet Financial and Sustainability Reporting (IFRS). Sampel yang dipakai adalah perusahaan manufaktur pada BEI

tahun 2016 dengan metode purposive sampling. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel faktor keuangan, komite tata kelola, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap IFRS. Sebaliknya, dewan komisaris berpengaruh positif terhadap IFRS.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dan sekarang, adalah sebagai berikut

- a. Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis linier berganda.
- b. Terdapat kesamaan dalam penggunaan variabel yaitu komite audit dan dewan komisaris.

Namun terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dan sekarang, yaitu:

- a. Penelitian sekarang menggunakan data laporan keuangan perusahaan tahun 2022, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan data laporan keuangan perusahaan tahun 2016.
- b. Sampel pada penelitian sekarang sebanyak 271 perusahaan *consumer cyclicals* dan *non cyclicals*, namun pada penelitian terdahulu sampel yang dipakai sebanyak 67 perusahaan manufaktur.

10. Febrianto & Khabib (2020)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui bagaimana pengaruh tata kelola perusahaan islam terhadap pelaporan keuangan di internet. Sampel dari penelitian adalah 11 bank umum syariah yang ada di Indonesia. Dengan menggunakan data sekunder sebagai data yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan pengawas syariah, kepemilikan institusional, dan

dewan komisaris mempengaruhi IFR, sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap IFR.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang, adalah sebagai berikut:

- a. Data yang dipakai menggunakan data sekunder.
- b. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif.
- c. Terdapat persamaan dalam penggunaan variabel yaitu dewan komisaris dan komite audit.

Namun terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dan sekarang, adalah sebagai berikut:

- a. Objek yang dipakai pada penelitian sekarang adalah perusahaan *consumer cyclicals* dan *non cyclicals* pada BEI, namun pada penelitian terdahulu menggunakan objek bank umum syariah di Indonesia.
- b. Periode yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah tahun 2022, namun pada penelitian terdahulu menggunakan tahun 2016-2020.

11. Waeru; Mangena; & Riro (2020)

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah mengetahui apakah pelaporan keuangan internet memiliki hubungan dengan tata kelola perusahaan di Kenya dan Tanzania. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Kenya dan Tanzania. Data yang digunakan dikumpulkan melalui Bursa Efek Nairobi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya tata kelola perusahaan meningkatkan efektivitas pelaporan keuangan melalui internet.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dan sekarang, yaitu sebagai berikut:

- a. Teori yang digunakan menggunakan teori agensi.
- b. Data yang dipakai berasal dari data laporan keuangan perusahaan.
- c. Persamaan dalam menggunakan variabel yaitu *corporate governance*.

Namun, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dan sekarang, yaitu:

- a. Objek yang digunakan pada penelitian sekarang adalah perusahaan *consumer cyclicals* dan *non cyclicals* yang terdaftar dalam BEI, namun pada penelitian terdahulu menggunakan objek perusahaan yang terdaftar pada Kenya dan Tanzania.
- b. Sumber laporan keuangan pada penelitian sekarang diambil melalui website Bursa Efek Indonesia, namun pada penelitian terdahulu menggunakan website Bursa Efek Nairobi.

12. Hapsari (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh profitabilitas, company size, likuiditas, listing age, serta kepemilikan saham terhadap IFR. Sampel yang dipakai pada penelitian ini yaitu perusahaan property dan real estate yang tercatat pada BEI 2016 – 2017. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap IFR, likuiditas berpengaruh terhadap IFR, dan kepemilikan saham tidak berpengaruh terhadap IFR.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dan sekarang, yaitu sebagai berikut:

- a. Menggunakan teori sinyal dan teori agensi.
- b. Data yang digunakan menggunakan laporan keuangan perusahaan.
- c. Terdapat persamaan penggunaan variabel yaitu kepemilikan saham publik.

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dan sekarang, antara lain:

- a. Objek yang dipakai pada penelitian terdahulu adalah perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* pada BEI, namun pada penelitian sekarang menggunakan seluruh perusahaan *consumer cyclicals* dan *non cyclicals* pada BEI.
- b. Data keuangan yang dipakai pada penelitian sekarang adalah laporan keuangan tahun 2022, namun pada penelitian terdahulu menggunakan data laporan keuangan tahun 2016-2017.

13. Meliana & Sinen (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah membuktikan pengaruh kepemilikan publik, dan kepemilikan publik terhadap IFR dan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi atas pengaruh antara kepemilikan publik terhadap internet financial reporting. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 177 yang didapat dari perusahaan manufaktur pada BEI tahun 2018. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan regresi moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap IFR, dan ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh kepemilikan publik dengan IFR. Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu:

- a. Menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan.

- b. Terdapat persamaan variabel yaitu ukuran perusahaan sebagai moderasi, dan kepemilikan publik.

Namun terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan sekarang, adalah tahun penelitian yang dilakukan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2018, sedangkan tahun penelitian terbaru yang dilakukan adalah tahun 2023.

14. Jao *et al.*, (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektivitas dewan komisaris, dan efektivitas komite audit terhadap IFR. Sampel yang dipakai adalah perusahaan keuangan yang terdaftar pada BEI. Data dianalisis menggunakan analisis linier berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap IFR, sedangkan komite audit berpengaruh signifikan terhadap IFR.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang, antara lain:

- a. Teori yang digunakan adalah teori agensi.
- b. Terdapat persamaan dalam penggunaan variabel yaitu dewan komisaris dan komite audit.

Namun, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu:

- a. Objek yang dipakai pada penelitian sekarang adalah seluruh perusahaan *consumer cyclicals* dan *non cyclicals* pada BEI, sedangkan objek penelitian yang dipakai pada penelitian terdahulu adalah perusahaan keuangan pada BEI.

- b. Data laporan keuangan yang dipakai pada penelitian sekarang adalah laporan keuangan tahun 2022, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan laporan keuangan tahun 2017.



Tabel 2.1
MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU

Nama Peneliti	X1	X2	(Moderasi) Ukuran perusahaan	
			X1	X2
Putri & Lestari (2023)		B		
Stefani & Lukman (2022)	TB			
Nurlaily & Pratiwi (2022)	B			
Pranata <i>et al.</i> , (2022)	TB			
Ardillah & Carolin, (2021)		B		
Purnama & Handayani (2021)			BK	
Audina <i>et al.</i> , (2021)		TB		
Meliana <i>et al.</i> , (2020)		TB		
Immanuela & Purbandari (2020)	B			
Febrianto & Khabib (2020)	B			
M Waweru <i>et al.</i> , (2020)	B	B		
Hapsari (2019)		TB		
Meliana & Sinen (2019)	TB			BK
Jao <i>et al.</i> , (2019)	TB			

Sumber: Berbagai Jurnal, *diolah peneliti* (2023)

Keterangan Tabel Matriks:

- X1 : Dewan Komisaris
- X2 : kepemilikan saham publik
- B : Berpengaruh
- TB : Tidak Berpengaruh
- BK : Berpengaruh Kuat

No.	Nama	Judul	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Putri & Lestari (2023)	Pengaruh <i>Market Activity</i> , Ukuran Perusahaan, Umur <i>Listing</i> , Dan Kepemilikan Saham Oleh Publik Terhadap Penerapan <i>Internet Financial Reporting</i> (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)	<i>Market activity</i> , ukuran perusahaan, umur <i>listing</i> , dan kepemilikan saham, <i>IFR</i>	Analisis regresi sederhana.	<i>Market activity</i> dan umur <i>listing</i> tidak berpengaruh terhadap <i>IFR</i> , namun ukuran perusahaan & kepemilikan saham berpengaruh terhadap <i>IFR</i>
2.	Stefani & Lukman (2022)	Pengaruh Efektivitas Dewan Direksi Dan Komite Audit Terhadap <i>Internet Financial Reporting</i> (<i>Ifr</i>)	Efektivitas dewan direksi, komite audit, <i>IFR</i>	Regresi linier berganda	Efektivitas dewan direksi, komisaris independen, dan efektivitas komite audit berpengaruh terhadap <i>IFR</i> .
3.	Nurlaily & Pratiwi (2022)	<i>The Influence Of Good Corporate Governance On Internet Financial Reporting (Study On Financial Sector Banking Sub-Sector Listed In The Indonesia Stock Exchange (IDX) From 2013 To 2020)</i>	<i>Good Corporate Governance & IFR</i>	Regresi linier berganda	Komisaris independen, kepemilikan manajerial, frekuensi pertemuan komite audit, serta kompetensi komite audit berdampak positif terhadap <i>IFR</i>
4.	Pranata <i>et al.</i> , (2022)	Dampak Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pelaporan Keuangan Internet Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia	Tata kelola perusahaan, <i>IFR</i>	Regresi linier berganda	Latar belakang direksi, konsentrasi kepemilikan, dan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap <i>IFR</i>
5.	Ardillah & Carolin (2021)	<i>The Impact of Corporate Governance Structure on Internet Financial Reporting (IFR)</i>	Corporate governance structure, <i>IFR</i>	Regresi	Dewan komisaris memiliki dampak positif terhadap <i>IFR</i> , namun reputasi auditor, kepemilikan publik berpengaruh negatif
6.	Audina <i>et al.</i> , (2021)	Pengaruh Activity Ratio, Kepemilikan Saham Publik, Dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Internet Financial Reporting	Activity ratio, kepemilikan saham publik, frekuensi rapat komite audit, <i>IFR</i>	Uji T	<i>activity ratio</i> berpengaruh terhadap <i>IFR</i> , sedangkan kepemilikan saham publik dan frekuensi rapat auditor tidak berpengaruh terhadap <i>IFR</i> .
7.	Purnama & Handayani (2021)	The Effect of Financial Performance and Corporate Governance on Sustainability Report Disclosure with Company Size as a Moderation	Financial Report, Leverage, Likuiditas, dewan komisaris, komite audit,	Uji T	aktivitas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. Komisaris independen negatif dan secara signifikan

No.	Nama	Judul	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			direksi, ukuran perusahaan		mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan. Sambil Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Direksi, dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Ukuran Perusahaan memoderasi dan memperkuat pengaruh independen Komisaris pada laporan keuangan
8.	Meliana <i>at al.</i> , (2020)	Pengaruh Rasio Aktivitas, Resiko Sistematis, Kepemilikan Saham Oleh Publik Dan Profitabilitas Terhadap <i>Internet Financial Reporting</i> (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018)	Rasio aktivitas, resiko sistematis, kepemilikan saham publik, profitabilitas, IFR	Regresi linier berganda	Rasio aktivitas, profitabilitas berpengaruh terhadap IFR, namun kepemilikan saham publik, resiko sistematis berpengaruh negatif terhadap IFR.
9.	Imannuela & Purbandari (2020)	Faktor Keuangan Dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap <i>Internet Financial And Sustainability Reporting</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang <i>Listed</i> di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016)	Profitabilitas, tata kelola perusahaan, IFRS.	Regresi linier berganda	Ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan institusional, komite tata kelola, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap IFRS, namun dewan komisaris berpengaruh terhadap IFRS.
10.	Febrianto & Khabib (2020)	<i>The effect of Islamic corporate governance on internet financial reporting with risk disclosure as a moderator variable at Indonesian Islamic banks</i>	Dewan pengawas, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit, IFR.	Uji T	Dewan pengawas, kepemilikan institusional, dewan komisaris berpengaruh terhadap IFR. sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap IFR.
11.	M Waweru <i>et al.</i> , (2020)	<i>Corporate Governance Structures And Corporate Internet Reporting In Africa: The Case Of Kenya And Tanzania</i>	<i>Good governance</i> , & IFR.	Regresi panel	Tata kelola perusahaan berdampak pada pengungkapan IFR.
12.	Hapsari (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, <i>Listing Age</i> , Dan	Profitabilitas, ukuran perusahaan,	Regresi linier berganda.	Profitabilitas, kepemilikan saham publik, <i>listing age</i> tidak berpengaruh terhadap

No.	Nama	Judul	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		Kepemilikan Saham Publik Terhadap <i>Internet Financial Reporting</i> Pada Sektor <i>Property Dan Real Estate</i>	likuiditas, <i>listing age</i> , kepemilikan publik, IFR.		IFR, namun likuiditas, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap IFR.
13.	Meliana & Sinen (2019)	Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Internet Financial Reporting Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi	Kepemilikan publik, IFR, dan Ukuran perusahaan.	MRA	Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara IFR dengan kepemilikan publik.
14.	Jao <i>et al.</i> , (2019)	<i>The Effect of the Board of Commissioners and Audit Committees Effectiveness on Internet Financial Reporting</i>	Dewan komisaris, komite audit, IFR.	Regresi linier berganda.	Efektivitas dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap IFR, sedangkan komite audit berpengaruh terhadap IFR.

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2023

2.2 Landasan Teori

Pada sub bab ini akan dijelaskan beberapa teori yang berkaitan dengan topik masalah yang akan diteliti dan yang digunakan sebagai dasar penyusunan hipotesis.

2.2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signal theory pertama kali ditemukan oleh Michael Spence pada 1973 yang mengatakan bahwa teori sinyal merupakan entitas yang memberikan sinyal, pemilik informasi juga akan memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh penerima informasi. Suatu aturan untuk perusahaan yang digunakan untuk memaparkan laporan keuangannya. Hal ini mencakup beberapa sumber yang dilaksanakan manajemen untuk mencapai harapan pemilik. Sumber yang dalam konteks ini merujuk pada deskripsi sebuah perusahaan dalam kondisi yang sangat baik.

Teori sinyal ini sangat berkaitan dengan IFR karena laporan keuangan merupakan suatu informasi yang digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan. Misalnya, perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik maka akan cenderung melakukan pengungkapan IFR untuk mempublikasikan laporan keuangan mereka secara terbuka. Dengan demikian, perusahaan telah memberikan sinyal positif kepada investor bahwa mereka adalah entitas yang berpotensi menguntungkan. Apabila perusahaan tidak melaporkan keuangan melalui internet perusahaan telah memberikan sinyal negatif kepada investor, dan besar kemungkinan terjadi sesuatu pada laporan keuangan perusahaan.

2.2.2 Teori Agensi

Menurut Jensen & Meckling, (1976) teori agensi merupakan hubungan yang terjadi ketika satu orang atau lebih untuk mempekerjakan orang lain dalam memberikan suatu jasa untuk pengambilan keputusan. Hubungan prinsipal pada suatu perusahaan diwujudkan antara hubungan manajer dan pemegang saham. Manajer wajib mengawasi secara penuh kondisi perusahaan untuk dilaporkan kepada pemilik perusahaan. Dalam suatu perusahaan biasanya terjadi perbedaan antara manajer dan pemegang saham memiliki tujuan dan kepentingan yang berbeda. Pemegang saham biasanya ingin memaksimalkan laba, sedangkan manajer memiliki insentif sendiri.

Teori agensi dapat menjadi pemisah apabila terjadi konflik yang dapat mempengaruhi perusahaan. Oleh karena itu dibutuhkan suatu organ yang dapat menjadi pengendali apabila terjadi perbedaan tujuan. CG berkewajiban untuk

melahirkan nilai tambah bagi semua pihak yang terlibat sehingga tidak terjadi konflik antara manajer dan pemegang saham.

2.2.3 Internet Financial Reporting

IFR merupakan sebuah informasi yang dilaporkan secara sukarela pada internet yang disajikan dalam *website* perusahaan. Menurut I Gusti, (2017) *IFR* merupakan suatu mekanisme pelaporan keuangan melalui internet atau *website* yang dimiliki oleh perusahaan.

Berbagai manfaat diberikan oleh IFR, seperti lebih cepatnya penyajian laporan keuangan yang mudah dilakukan sesuai dengan harapan perusahaan. Laporan perusahaan tersebut bisa diakses dengan mudah oleh siapapun. IFR sangat memungkinkan suatu perusahaan dalam melakukan update laporan keuangan secara real-time. Sehingga pemangku kepentingan dapat mendapatkan informasi terbaru yang lebih akurat tentang kinerja keuangan.

Beberapa indeks yang dipakai untuk mengukur IFR terbagi menjadi empat komponen yaitu isi (*content*), ketepatan waktu (*timelines*), pemanfaatan teknologi dan dukungan pengguna (*user support*). Terdapat penjelasan masing masing indeks adalah sebagai berikut:

- a. Isi (*content*), kategori ini meliputi komponen informasi keuangan seperti neraca, laba rugi, arus kas, perubahan posisi keuangan, serta laporan berkelanjutan perusahaan. Informasi yang disajikan dalam bentuk HTML memiliki skor lebih tinggi jika dibandingkan dalam format PDF, hal itu terjadi karena HTML mempermudah pengguna

informasi dalam mengakses informasi keuangan tersebut sehingga menjadi lebih cepat.

Tabel 2.3
INDEKS ISI (CONTENT)

Jenis Item	Keterangan	Nilai	Multiplier
1. Jumlah Tahun Yang Ditampilkan			
1.1 Laporan Tahunan	Nilai 3 jika ada lebih dari 2 tahun sebelumnya Nilai 2 jika hanya ada 2 tahun terakhir Nilai 1 jika hanya ada 1 tahun terakhir Nilai 0 jika tidak ada laporan tahunan	3	0,5
1.2 Laporan Triwulan	Nilai 3 jika ada lebih dari tahun sebelumnya Nilai 2 jika hanya ada 4 triwulan terakhir Nilai 1 jika hanya ada 1 triwulan terakhir Nilai 0 jika tidak ada laporan keuangan tahunan.	3	0,5
2.1 Saham	Nilai 1 = Ya Nilai 0 = Tidak	1	3
2.2 Grafik Harga Saham		1	2
2. Bahasa			
3.1 Inggris	Nilai 1 = Ya Nilai 0 = Tidak	1	2
3.2 Bahasa Asing lainnya		1	1
Jenis Item	Keterangan	Nilai	Multiplier
3. Informasi Keuangan			

Jenis Item	Keterangan	Nilai	Multiplier
4.1 Laporan Posisi Keuangan			
PDF	Nilai 1 = Ya Nilai 0 = Tidak	1	1
HTML		1	2
4.2 Laporan Kinerja Keuangan			
PDF	Nilai 1 = Ya Nilai 0 = Tidak	1	1
HTML		1	2
4.3 Laporan Arus Kas			
PDF	Nilai 1 = Ya Nilai 0 = Tidak	1	1
HTML		1	2
4.4 Laporan Perubahan Ekuitas			
PDF	Nilai 1 = Ya Nilai 0 = Tidak	1	1
HTML		1	2
4.5 Catatan atas Laporan Keuangan			
PDF	Nilai 1 = Ya	1	1
HTML	Nilai 0 = Tidak	1	2
4.6 Pengungkapan triwulan			
PDF	Nilai 1 = Ya Nilai 0 = Tidak	1	1
HTML		1	2
4.7 Financial Highlight			
PDF	Nilai 1 = Ya Nilai 0 = Tidak	1	1
HTML		1	2
4.8 Laporan Pimpinan			
PDF	Nilai 1 = Ya Nilai 0 = Tidak	1	1
HTML		1	2
4.9 Laporan Auditor			
PDF	Nilai 1 = Ya	1	1

Jenis Item	Keterangan	Nilai	Multiplier
HTML	Nilai 0 = Tidak	1	2
4.10 Informasi pemegang saham			
PDF	Nilai 1 = Ya Nilai 0 = Tidak	1	1
HTML		1	2
4.11 Informasi Perusahaan			
4.11.1 Visi dan Misi			
PDF	Nilai 1 = Ya Nilai 0 = Tidak	1	1
HTML		1	2
Jenis Item	Keterangan	Nilai	Multiplier
4.11.2 Dewan Direktur dan Dewan Komisaris			
PDF	Nilai 1 = Ya Nilai 0 = Tidak	1	1
HTM		1	2
4.11.3 Kontak dan Hubungan Langsung dengan Investor			
PDF	Nilai 1 = Ya Nilai 0 = Tidak	1	1
HTML		1	2
4.12 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan			
PDF	Nilai 1 = Ya Nilai 0 = Tidak	1	1
HTML			

Sumber : (Luciana & Sasongko, 2009)

- b. Ketepatan waktu (*timelines*), apabila sebuah web perusahaan lebih cepat dan tepat waktu dalam melakukan pelaporan keuangan, maka akan semakin tinggi skornya.

Tabel 2.4
INDEKS KETEPATAN WAKTU (*TIMELINESS*)

Jenis Item	Keterangan	Nilai	Multiplier
1. Siaran Pers			
1.1 Eksistensi	Nilai 1 = Ya Nilai 0 = Tidak	1	2
1.2 Jumlah hari terakhir update berita	Nilai 2 jika update berita 1 minggu Nilai 1 jika update berita lebih 1 minggu Nilai 0 jika update berita lebih 1 bulan	2	1,5
2. Hasil Triwulan Terbaru Dan Belum Diaudit			
2.1 Eksistensi	Nilai 1 = Ya Nilai 0 = Tidak	1	2
2.2 Proper Disclaimer		1	1
3. Harga Saham			
3.1 Eksistensi	Nilai 1 = Ya Nilai 0 = Tidak	1	2
3.2 Update	Nilai 1 jika update minggu ini Nilai 0 jika update diatas 1 minggu	1	1
Jenis Item	Keterangan	Nilai	Multiplier
4. Pertanyaan visi perusahaan			
4.1 Eksistensi	Nilai 1 = Ya Nilai 0 = Tidak	1	2
4.2 Proper Disclaimer		1	1
4.3 Grafik Perkiraan keuntungan untuk masa depan		1	1

Sumber: (Luciana & Sasongko, 2009)

- c. Pemanfaatan teknologi, indeks ini berkaitan dengan pemanfaatan teknologi yang biasanya tidak tersedia pada media cetak serta penggunaan media teknologi multimedia, *analysis tools*, dan fitur – fitur lanjutan.

Tabel 2.5

INDEKS PEMANFAATAN TEKNOLOGI

Jenis Item	Keterangan	Nilai	Multiplier
1 Download <i>Plug-in</i>	Nilai 1 = Ya Nilai 0 = Tidak	1	2
2 <i>Online Feedback and Support</i>		1	2
3 Slide Presentasi		1	3
4 Teknologi Multimedia		1	4
5 Alat Analisis		1	4
6 Fitur Canggih		1	5

Sumber: (Luciana & Sasongko, 2009)

- d. Dukungan pengguna (*user support*), nilai *website* perusahaan semakin tinggi apabila perusahaan mengimplementasikan secara maksimal dalam *website* perusahaan seperti: media pencarian dan navigasi/*search navigation tools*.

Tabel 2.6

INDEKS DUKUNGAN PENGGUNA (*USER SUPPORT*)

Jenis Item	Keterangan	Nilai	Multiplier
1 Help dan Frequently Asked Question	Nilai 1 = Ya Nilai 0 = Tidak	1	3

2 Link ke Halaman Utama		1	1
3 Link ke atas		1	1
4 Peta Situs		1	1
5 Situs Pencari		1	3
6 Konsistensi Desain Halaman Website		1	2
7 Banyaknya 'klik' untuk mendapatkan informasi keuangan	Nilai 1 jika < 2 klik Nilai 0 jika > 2 klik	1	4

Sumber: (Luciana & Sasongko, 2009)

$$IFR = (40\% \times Skor Content) + (20\% \times Skor Timeless) + 20\% \times Technology) + (20\% \times Skor User Support)$$

Indeks IFR dapat dihitung dengan:

2.2.4 Dewan Komisaris

Menurut Agoes & Ardana (2014:108) dewan komisaris merupakan perangkat organisasi yang memiliki tugas melakukan pengawasan secara umum sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Anggota dewan komisaris biasanya merupakan sebuah individu yang tidak memiliki hubungan dan tidak terikat kontrak kerja dengan perusahaan, sehingga mereka bisa menjalankan kewajiban secara adil dan objektif. Tugas dewan komisaris memastikan prinsip CG digunakan dan diimplementasikan untuk tata kelola perusahaan yang transparan. Dewan komisaris berkewajiban mengawasi dan memantau kepatuhan hukum yang berlaku. Selain itu dewan komisaris juga menjadi penghubung apabila terjadi konflik kepentingan yang mungkin muncul, serta menjadi penghubung antara manajer dan pemegang saham dalam

memastikan keputusan yang akan diambil. Dewan komisaris independen dapat diukur dengan:

$$DKI = \frac{\text{Proporsi Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

2.2.5 Kepemilikan Saham Publik

Wijayanti (2009:20) mengemukakan bahwa kepemilikan saham publik merupakan jumlah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Salah satu bentuk usaha perusahaan untuk menunjukkan apabila perusahaan beroperasi dengan baik adalah dengan memfasilitasi informasi tentang laporan keuangan perusahaan bagi pemilik perusahaan yang berasal dari pihak eksternal. Pihak eksternal perusahaan mempunyai dorongan besar untuk menekan pihak manajemen agar memberikan informasi secara tepat waktu.

Besar harapan pemegang saham eksternal untuk perusahaan dalam menampilkan laporan keuangan secara tepat waktu dan relevan. Pengawasan dari pihak eksternal sangat mendorong manajemen untuk menampilkan kinerja yang diharapkan. Dengan demikian, kepemilikan saham publik diharapkan dapat menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam penerapan CG. Kepemilikan saham publik dapat diukur menggunakan:

$$\text{Public Ownership} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki public}}{\text{Total saham}} \times 100\%$$

2.2.6 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total aset perusahaan dengan logaritma total aset (Kurniasih 2012:48). Apabila total kekayaan perusahaan menunjukkan persentase yang tinggi, maka ukuran perusahaan juga memiliki nilai yang besar. Perusahaan besar biasanya dituntut untuk melaporkan keuangan agar dapat diakses oleh seluruh pihak yang berkepentingan. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan maka tanggung jawab perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya juga semakin besar.

Pasar sasaran, biasanya perusahaan yang besar akan beroperasi pada pasar global daripada berfokus pada pasar lokal. Lingkup pasar global dapat diakses oleh orang asing, oleh karena itu perusahaan banyak yang mengoperasikan perusahaannya pada pasar global dengan harapan mendapatkan investor untuk perusahaannya agar dapat berkembang lebih besar. Inovasi, perusahaan yang mampu berinovasi mengendalikan teknologi pada perusahaannya sangat berpengaruh pada pertumbuhan perusahaan mereka. Perusahaan yang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi pada era globalisasi ini akan memiliki peluang pertumbuhan yang baik. Manajemen, manajemen yang mampu merencanakan dan mengelola perusahaan dengan baik maka pertumbuhan perusahaan akan berkembang dengan cepat. Dengan begitu manajemen yang efisien dapat membantu perusahaan tumbuh menjadi perusahaan yang lebih besar.

Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

2.3 Hubungan Antar Variabel

Berikut merupakan penjelasan bagaimana variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen adalah sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Internet Financial Reporting*

Dewan komisaris merupakan sebuah badan yang terdiri dari sekelompok individu yang bertugas untuk mengawasi dan memberikan arahan strategi bisnis. Dewan komisaris dan IFR sangat berkaitan karena dewan komisaris bertanggung jawab dalam pengawasan proses pelaporan keuangan. Keterlibatan dewan komisaris untuk mengawasi proses pelaporan keuangan merupakan sebuah kunci untuk terciptanya laporan keuangan yang transparan, dan akurat. Sebagai pengawas dan penasihat dewan komisaris mampu mendorong perusahaan melakukan praktik IFR sesuai dengan standar internasional dan tidak dipengaruhi oleh pihak manapun sehingga dapat membangun kepercayaan investor.

Menurut teori agensi dewan komisaris dapat mengurangi masalah konflik yang sering terjadi antara manajemen dan investor. Sebagai perwakilan dari pemangku kepentingan, dewan komisaris harus memastikan laporan keuangan perusahaan telah mencerminkan keadaan yang benar-benarnya. Oleh karena itu, keterlibatan dewan komisaris dalam IFR sangat relevan untuk membangun kepercayaan investor dan pemangku kepentingan. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang dilakukan oleh Nurlaily & Pratiwi, (2022); Purbandari, (2020); M Waweru *et al*, (2020) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap IFR. Dari beberapa hasil penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis, maka dapat ditarik hipotesis yaitu:

H1 : Dewan Komisaris berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap *Internet Financial Reporting*

Kepemilikan saham publik merupakan saham perusahaan yang dijual perusahaan dan dapat dimiliki oleh masyarakat umum secara luas. Perusahaan yang melakukan IPO memperdagangkan sahamnya secara luas untuk menarik investor asing untuk menanamkan modal pada perusahaan. Kepemilikan saham publik memiliki hubungan yang erat dengan IFR dikarenakan perusahaan yang telah memperdagangkan sahamnya secara publik harus mempublikasikan laporan keuangannya secara transparan dan akurat. Alasan mengapa kepemilikan saham publik sangat berpengaruh terhadap IFR adalah laporan keuangan yang telah dipublikasikan dapat menjadi landasan yang kuat untuk investor dalam melakukan pengambilan sebuah keputusan.

Kepemilikan saham publik mencerminkan cara saham publik dapat mengelola konflik kepentingan yang muncul antara hubungan agen dengan pemegang saham. Dengan memiliki saham di perusahaan, pemegang saham memiliki kepentingan langsung mengenai transparansi perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa ketika perusahaan telah memperdagangkan sahamnya kepada pasar global, maka perusahaan harus membangun kepercayaan investor dengan mempublikasikan laporan keuangannya. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri & Lestari, (2023); M Waweru *et al*, (2020) yang mengatakan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap IFR. Dari

kedua penelitian dan pengembangan hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H2 : Kepemilikan Saham Publik berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*

2.3.3 Pengaruh moderasi ukuran perusahaan terhadap dewan komisaris

Ukuran perusahaan merupakan sebuah nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan melalui logaritma total aset. Ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan dewan komisaris terhadap IFR karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki operasi yang kompleks dan resiko yang lebih besar, sehingga memerlukan pengawasan yang lebih ketat dari dewan komisaris, di mana transparansi dan akuntabilitas keuangan menjadi kunci, peran dewan komisaris menjadi semakin signifikan. Adanya ukuran perusahaan yang lebih besar, dewan komisaris memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk memastikan integritas dan keandalan laporan keuangan, sekaligus melibatkan pemangku kepentingan secara efektif. Menurut Purnama & Handayani, (2021) semakin banyak jumlah dewan komisaris maka akan semakin meningkatkan kemungkinan perusahaan untuk mengungkapkan *financial report* sebagai pemenuhan informasi kepada *stakeholder*. *Stakeholder* berhak mendapatkan informasi mengenai kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan yang kemudian dilaporkan melalui *financial report*. Oleh karena itu, hubungan antara ukuran perusahaan dan peran dewan komisaris dalam konteks penerapan IFR menjadi sangat relevan untuk menjaga kepercayaan pasar dan memastikan ketaatan perusahaan terhadap standar akuntansi internasional yang berlaku. Menurut

penelitian yang dilakukan oleh Purnama & Handayani, (2021) ukuran perusahaan dapat memoderasi dewan komisaris. Berdasarkan uraian dan penelitian terdahulu, maka dapat terbentuklah hipotesis.

H3: Ukuran perusahaan memperkuat hubungan dewan komisaris terhadap IFR.

2.3.4 Pengaruh moderasi ukuran perusahaan terhadap kepemilikan publik

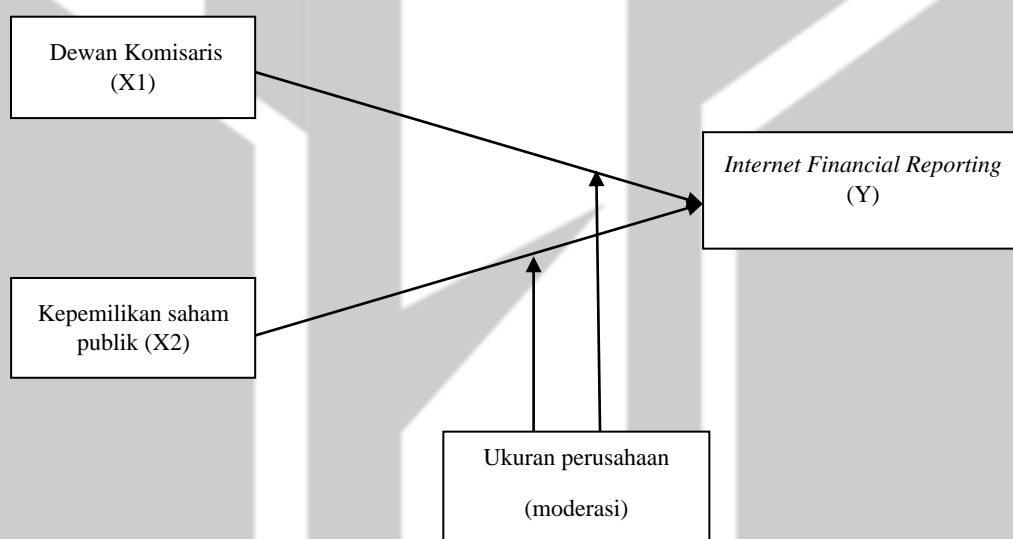
Ukuran perusahaan merupakan sebuah nilai perusahaan yang dihitung melalui kekayaan sebuah perusahaan. Menurut Meliana & Sinen, (2019) tingginya kepemilikan publik dalam suatu perusahaan mengakibatkan semakin tinggi desakan kepada manajemen untuk melakukan pengungkapan informasi keuangan perusahaan pada media-media yang dapat diakses langsung oleh publik sehingga mengurangi informasi asimetri antara manajemen dan pemegang saham yang berasal dari publik. Perusahaan yang besar dan mapan sering kali menarik minat investor institusional dan individu yang mencari stabilitas investasi jangka panjang. Saham perusahaan besar cenderung menjadi bagian integral dari portofolio investasi lembaga keuangan besar. Sebaliknya, perusahaan yang lebih kecil mungkin memiliki kepemilikan saham yang lebih terdesentralisasi, dengan lebih banyak investor individu atau kelompok kecil yang memiliki pengaruh signifikan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan tidak hanya mencerminkan skala operasional, tetapi juga memberikan gambaran mengenai karakteristik kepemilikan saham publik yang dapat mempengaruhi dinamika hubungan antara perusahaan dan pemegang sahamnya. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Meliana & Sinen, (2019) ukuran perusahaan dapat memoderasi

kepemilikan saham publik. Berdasarkan uraian dan penelitian terdahulu maka terbentuklah hipotesis.

H4: ukuran perusahaan dapat memoderasi kepemilikan publik.

2.4 Kerangka pemikiran

Dari hasil hipotesis yang telah dijabarkan, maka terbentuklah kerangka pemikiran sebagai berikut:



Sumber: Diolah Peneli

Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN PENELITIAN